

ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DESA PAGER KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO

STRATEGY ANALYSIS OF WOMEN VILLAGE HEAD LEADERSHIP IN GOVERNMENT IN PAGER VILLAGE, BUNGKAL DISTRICT, PONOROGO REGENCY

Febriani Indah

Setyawati¹

Universitas

Muhammadiyah

Ponorogo, Indonesia¹

email:

febrianiindah55@gmail.com

Bambang Triono²

Universitas

Muhammadiyah

Ponorogo, Indonesia²

email:

bambangtri635@gmail.com

Khoirurrosyidin³

Universitas

Muhammadiyah

Ponorogo, Indonesia³

email:

rosyidin.kh@umpo.ac.id

Abstrak: Strategi kepemimpinan merupakan sebuah cara, langkah maupun upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai sebuah cita-cita dan tujuan kepemimpinan. Dalam hal ini adalah kepemimpinan Kepala Desa untuk membangun kemajuan Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan hambatan dalam kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo karena Desa Pager adalah satu-satunya desa di Kecamatan Bungkal yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan dengan informan penelitian, yakni Kepala Desa Pager, Kasi Pemerintahan Desa Pager, Kaur Umum dan Tata Usaha serta masyarakat Desa Pager. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh Kepala Desa Perempuan di Desa Pager yaitu memprioritaskan kemajuan Desa, memberi ruang yang terbuka bagi masyarakat, mendisiplinkan kinerja perangkat Desa, menyelenggarakan pemerintahan Desa secara jujur, transparan, adil dengan mengedepankan gaya kepemimpinan yang demokratis, aktif, dinamis dan terarah. Kemudian sebagai pemimpin Desa, Kepala Desa Pager telah melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan pemerintahan Desa dengan baik, melaksanakan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala Desa Perempuan di Desa Pager juga mengalami hambatan yakni dalam hal keuangan untuk pembangunan Desa dan adanya konflik sosial individu di masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan, Kepala Desa Perempuan

Abstrack: A leadership strategy is a way, step or effort made by a leader to achieve a goal and leadership goals. In this case, it is the leadership of the Village Head to build the progress of the Village. The purpose of this study was to determine the strategies and obstacles in the leadership of the Women's Village Head in Pager Village, Bungkal District, Ponorogo Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with interview, observation and documentation techniques. The research location is in Pager Village, Bungkal Subdistrict, Ponorogo Regency because Pager Village is the only village in Bungkal Subdistrict which is led by a Female Village Head with research informants, namely the Pager Village Head, Head of Pager Village Administration, General and Administrative Heads as well as the village community. pager. The results showed that the strategy developed by the female village head in Pager Village was prioritizing village progress, providing open space for the community, disciplining the performance of village officials, administering village government in an honest, transparent, fair manner

JGPI
p-ISSN: 2774-907X
e-ISSN: 2775-0140
Vol. 2, No. 1, pp. 28-36
April 2022



Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

by prioritizing a democratic, active, dynamic leadership style. and directed. Then as a village leader, the Pager Village Head has carried out his duties and functions, namely carrying out village government well, carrying out development, coaching and empowering the community. In carrying out her leadership, the Women's Village Head in Pager Village also encountered obstacles, namely in terms of finance for village development and the existence of individual social conflicts in the community.

Kata Kunci: Strategy, Leadership, Female Village Head.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan seseorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dalam bekerja dan melaksanakan berbagai tugas demi mencapai sebuah tujuan atau cita-cita bersama. Hal ini ditekankan bahwa seorang pemimpin mempunyai hubungan sebagai atasan kepada bawahannya. Maka dari itu, diperlukan pemimpin yang berpengetahuan luas, mengetahui tupoksi dalam hal penyelenggaraan sebuah organisasi pemerintah atau swasta dan berdedikasi tinggi. Karena pemimpin merupakan motor penggerak dari sebuah organisasi itu sendiri, mengingat sebuah organisasi pemerintahan desa tentu memiliki kepentingan dimana kepentingan tersebut dalam rangka untuk mewujudkan tujuan bersama. Jika pemimpin memiliki tanggung jawab penuh dan mampu mengemban tugas dan amanah maka jajaran dibawahnya pun akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya. Maka dirasa perlu, seorang pemimpin meningkatkan kapasitasnya mulai dari pengetahuan, keterampilan diri, relasi maupun hal yang bersifat pribadi supaya mampu menggugah semangat orang-orang yang dipimpin. (Kinerja et al., 2020).

Kepemimpinan sebagai suatu jenis hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh persepsi orang lain yang berkepentingan untuk menentukan suatu pola aktivitas dan sikap yang dilakukan dalam memimpin sebuah organisasi. Pemimpin yang sukses ialah pemimpin yang memiliki energi tiada batasnya, ketajaman intuisi, wawasan yang luas, dan kemampuan persuasif. Menurut Hoy dan Miskel (Wibowo, 2018) sifat-sifat yang membentuk seorang pemimpin secara efektif yakni, 1) kepribadian, dilihat pada semangat dalam memimpin, memiliki kepercayaan diri, tahan akan sebuah cobaan, mampu mengontrol emosi, berintegritas dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. 2) motivasi, dalam hal ini seorang pemimpin harus dapat mengorientasikan kekuasaannya agar dapat diterima oleh lingkungannya, mampu meningkatkan prestasi, memiliki sikap indepen dan memiliki kebanggaan tersendiri dalam memimpin sebuah organisasi

tersebut. 3) keterampilan, seorang pemimpin diharapkan mampu membangun sebuah hubungan relasi atau jaringan dengan orang setingkatnya, memiliki kreativitas, memiliki daya ingat yang tinggi, dan memahami akan konsep dan teknik pelaksanaan.

Sebuah kepemimpinan untuk mencapai tujuannya, tentunya harus memiliki strategi. Secara umum, strategi merupakan suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan yang terdiri dari aktivitas yang penting. Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah sebuah upaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif dan tepat sasaran. Menurut Tarigan, (2013) fungsi strategi adalah suatu upaya yang dilakukan agar strategi yang disusun dapat berjalan dengan efektif. Adapun beberapa fungsi strategi menurut Targian meliputi, 1) mengkoordinasikan visi misi yang akan dicapai kepada orang lain agar strategi yang dijalankan tepat sasaran, 2) melibatkan performa dan peluang yang berada di lingkungan sekitar, 3) mengupayakan target yang inovatif demi kesuksesan strategi, 4) memanfaatkan sumber daya dengan optimal, 5) mengkonsolidasikan seluruh kegiatan agar lebih terarah kedepannya, 6) menanggapi hal-hal baru dalam pengimplentasian strategi.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD. Kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab pada rakyat Desa yang dalam tata cara prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat. Kepada BPD, Kepala Desa wajib memberikan pelaporan pertanggung jawabannya dan kepada rakyat menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawabannya, namun tetap harus memberi peluang kepada masyarakat melalui BPD untuk menanyakan atau meminta keterangan lebih lanjut terhadap hal-hal yang bertalian dengan pertanggung jawaban tersebut.”

Dalam Permendagri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa meliputi, 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, 3) untuk melaksanakan tugas, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut, a) menyelenggarakan Pemerintahan Desa,

seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukanserta penataan dan pengelolaan wilayah; b) melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan; c) pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan; d) pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna; dan e) menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lain.

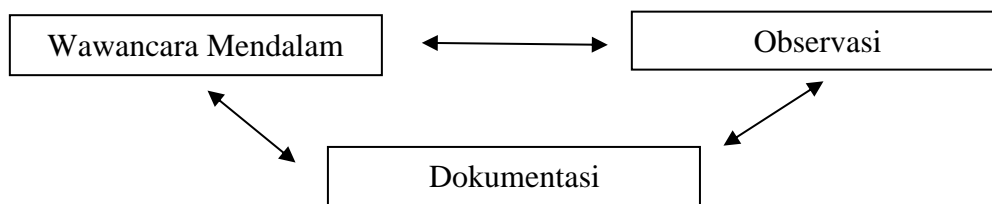
Dalam sebuah sistem pemerintahan desa pasti adanya seorang pemimpin untuk melaksanakan tanggung jawab besar didalamnya. Seperti halnya di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan dan merupakan satu-satunya perempuan yang menduduki posisi pemimpin atau Kepala Desa di Kecamatan Bungkal. Menjadi seorang pemimpin apalagi seorang perempuan dapat dikatakan tidak mudah, tentu ada beberapa hal yang perlu diupayakan supaya mampu membawa arah perubahan yang lebih baik daripada kepemimpinan sebelumnya. Asumsi masyarakat yang masih melekat terkait keberadaan perempuan dalam sebuah jabatan strategis di desa membuat seorang pemimpin perempuan harus mencanangkan strategi dalam pelaksanaan sistem pemerintahannya.

Perjalanan politik di Desa Pager sempat ramai diperbincangkan karena kepemimpinan sekarang merupakan kepemimpinan pengganti dari kepemimpinan sebelumnya. Dimana Kepala Desa Pager saat ini merupakan istri dari Kepala Desa sebelumnya. Tahun 2019, Kepala Desa sebelumnya meninggal dunia sehingga atas musyawarah bersama masyarakat Desa Pager, maka kepemimpinan Kepala Desa Pager dimandatkan kepada istri Kepala Desa sebelumnya. Meskipun demikian, tahun selanjutnya merupakan tahun dimana terselenggaranya pemilihan Kepala Desa dengan calon Kepala Desa seorang perempuan. Saat pemilihan, Kepala Desa Pager yang saat ini menjabat hanya bermodal jiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat sehingga dengan perilaku baik beliau kepada masyarakat membuat masyarakat yakin dan percaya untuk memilih kepala desa perempuan untuk memimpin esanya. Maka dari itu, Desa Pager yang dipimpin oleh Kepala Desa Perempuan sangat menarik untuk diteliti karena sebagai seorang pemimpin perempuan tentunya Kepala Desa Pager memiliki strategi

kepemimpinan yang dibangun dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk kemajuan desanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dibangun dan hambatan yang dialami dalam kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan secara rinci hasil data studi penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian yang berada di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian atau informan adalah fokus utama dalam wawancara yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo beserta hambatan yang dialami dalam kepemimpinannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan “metode deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu rangkaian dasar. Sedangkan metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. (Fitria, 2013).



Gambar 1 Bagan Triangulasi Teknik menurut Sugiyono
 (sumber: Fuad dan Nugroho)

HASIL DAN DISKUSI

Terkait strategi kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, strategi yang dibangun oleh Kepala Desa yaitu mengutamakan kemajuan Desa dan pengembangan desa wisata. Mengingat Desa Pager merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Bungkal maka dirasa perlu prioritas utama kepada pengembangan destinasi wisata itu, karena saat ini pula Pemerintah Desa

Pager terus berupaya untuk melakukan branding kawasan wisata dan mengupayakan adanya penambahan wahana baru untuk memikat minat pengunjung. Meskipun Kepala Desa Pager adalah seorang perempuan namun semangat dan tanggung jawabnya sangat tinggi. Pemerintahannya sangat berjalan baik karena kedisiplinan dan ketegasan yang diajarkan oleh Kepala Desa kepada seluruh perangkat desa yang berimbas baik kepada masyarakat.

Pola dan gaya kepemimpinan Kepala Desa Pager merupakan tipe pemimpin dengan kepemimpinan yang demokratis. Menurut Rivai, (2008) bahwa kepemimpinan demokratis ialah tipe kepemimpinan yang menempatkan orang-orang yang dipimpin sebagai subjek yang unggul sehingga kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kepala Desa Pager juga menerapkan tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas, gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama dan gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai. Hal ini sangat terlihat sekali bahwa Kepala Desa perempuan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo menempatkan perangkat Desa dengan posisi dan tugas yang baik yaitu disiplin, tegas, teliti, tersistematis, terarah dan aktif untuk membangun kemajuan Desa Pager.

Dalam berbagai sector, Kepala Desa Pager selalu berupaya untuk membangun Desa dalam berbagai aspek. Sebagai Kepala Desa Perempuan, Kepala Desa Pager merupakan barometer dari Desa lain karena Desa Pager adalah satu-satunya desa di Kecamatan Bungkal yang mempunyai pemimpin seorang perempuan. Hal ini menjadi langkah yang baik bagi pemerintahan Desa Pager dimana progresivitasnya meningkat tajam dibandingkan kepemimpinan sebelumnya, hal tersebut didasari oleh banyaknya upaya dan peluang yang diraih kepala desa untuk membangun Desa Pager. Dari segi sikap dan perilaku, Kepala Desa Pager merupakan sosok pemimpin perempuan yang fleksibel dimana masyarakat dianggap kawan dan beliau tidak pernah membedakan kasta masyarakat sehingga masyarakat sendiri suka dengan kinerjanya dan percaya akan kepemimpinannya. Saat ini, Kepala Desa Pager sedang gencar-gencarnya untuk membangun Desa dengan mengembangkan desa wisata. Jika hal ini, dapat terealisasi secara lancar maka akan berdampak baik bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan.

Pada pemerintahan Desa, tentu Kepala Desa memiliki tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Menurut Permendagri Nomor 6 Tahun 2016,

kepala desa memiliki tugas dan fungsi yaitu menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa Pager telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Desa dan Pemimpin Desa. Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan Desa, Kepala Desa Pager sangat tegas dan dinamis dalam bekerja dan memanfaatkan perangkat Desa sebagai partner kerja yang baik untuk mewujudkan visi dan misi Desa. Lalu dalam pelaksanaan pembangunan, saat ini Pemerintah Desa Pager terus berupaya melakukan pembangunan berupa pembangunan fisik atau yang lainnya. Pemerataan pembangunan juga harus terlaksana supaya masyarakat juga ikut menikmati hasil kerja pemerintah Desa sehingga mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun Kepala Desa Pager adalah seorang perempuan, hal itu tidak menjadi suatu hambatan untuk terus bekerja demi kemajuan Desa. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, Kepala Desa Pager selalu mengikutsertakan masyarakat pada kegiatan Desa, hal ini berguna untuk mengasah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat juga ikut membangun Desa dengan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat di Desa Pager sangat berjalan optimal, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi Desa di ranah lokal kecamatan hingga kabupaten. Contohnya saja, pemberdayaan masyarakat melalui PKK, banyak sekali kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti senam ibu-ibu, karawitan, kegiatan dalam program BKKBN, dan dalam hal administrasi yang semua itu menjadi suatu percontohan bagi Desa lain. Lalu dalam pembinaan masyarakat, Kepala Desa Pager selalu dekat dan terbuka dengan masyarakat. Hal inilah menjadi nilai yang baik bagi masyarakat karena memiliki pemimpin yang memiliki sifat visioner dan dinamis.

Sebagai Kepala Desa Perempuan tentu memiliki pengaruh bagi masyarakat. Mengingat seorang perempuan yang kodratnya mengurus urusan domestik, namun harus mengurus ranah publik dan pemerintahan. Masyarakat menilai baik segala kinerja yang dilaksanakan Kepala Desa Pager saat ini, hal itu juga tidak luput dari kerja kerasnya perangkat Desa dan dukungan dari masyarakat sendiri. Menjadi perempuan sekaligus pemimpin bukanlah perkara yang mudah, sikap dan perilakunya selalu dilihat dan dicontoh oleh masyarakat, atas dorongan itulah Kepala Desa Pager terus mengoptimalkan pendekatan kepada masyarakat dan menjadi ruang aspirasi dari masyarakat agar segala kekurangan yang ada dalam pemerintahan Desa dapat diperbaiki dan dioptimalkan.

Peran Kepala Desa Perempuan di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten

Ponorogo dalam menghadapi konflik sosial sangatlah diperlukan. Di Desa Pager sendiri belum terdengar adanya konflik masyarakat yang sampai mencuat ke atas, segala persoalan yang muncul dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Peran aktif dan tanggap Kepala Desa sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena jika masalah yang ada dapat diselesaikan maka akan menciptakan lingkungan desa yang aman, nyaman dan tentram.

Dalam sebuah kepemimpinan di suatu pemerintahan Desa tentu ada hambatan yang menjadi penghalang. Begitupun di Desa Pager, adapula hambatan yang dialami dalam kepemimpinan Kepala Desa Perempuan saat ini yakni terkait hambatan keuangan atau anggaran, dimana keuangan atau dana ini merupakan hal yang krusial dan harus dipersiapkan guna membangun Desa. Saat ini, dana Desa Pager dialihkan untuk penanganan dampak Covid-19 dan bantuan sosial sehingga pembangunan yang sudah direncanakan harus terbengkalai. Hal itu tidak menutup harapan Kepala Desa Pager, bagaimanapun caranya sebagai pemimpin Desa harus berupaya mencari anggaran untuk kemajuan Desa. Dalam hal ini, Kepala Desa Pager selalu menjalin hubungan dan jaringan yang baik kepada pemimpin di atasnya agar mendapat peluang dan informasi guna kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pager. Hambatan lain yang dirasakan Kepala Desa Pager ialah konflik dari oknum masyarakat yang tidak suka dengan kepemimpinannya, dimana muncul sebuah kabar yang tidak baik, namun hal itu ditanggapi secara tegas oleh Kepala Desa dan memberikan klarifikasi kepada masyarakat bahwa oknum tersebut hanya ingin mencari kesalahan dari kepemimpinannya sehingga masyarakat tetap percaya kepada Kepala Desa Pager karena dia adalah sosok pemimpin yang amanah dan bijaksana.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh Kepala Desa Pager adalah memberikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan mengoptimalkan pelaksanaan pemerintahan secara jujur, transparan dan adil. Kepemimpinan Kepala Desa Pager dianggap baik dan progres oleh masyarakat dibanding kepemimpinan sebelumnya, dimana kepala desa sangat tanggap, disiplin dan tegas akan menyelesaikan sebuah persoalan yang ada dan mampu melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinan dengan baik dapat dikatakan sebagai pemimpin transformasional. Kepemimpinan Kepala Desa Pager adalah demokratis dimana Kepala Desa berperan aktif, dinamis dan terarah dalam menjalankan tugas kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala

Desa Perempuan di Desa Pager juga mengalami hambatan yakni dalam hal keuangan untuk pembangunan Desa dan adanya konflik sosial individu di masyarakat.

REFERENSI

- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Nasional*, 725–738. <https://doi.org/10.1109/APCCAS.2010.5775034>.
- Basuki. (2019). *Interactive Qualitative Data Analysis Between Miles-Huberman and Spradley In Basuki's Dissertation*. E-Book. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ponorogo.
- Handoko, H., & Tjiptono, F. (1996). Kepemimpinan Transformational dan Pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(1).
- Kamal, M. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa. (Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar - Ranirydarussalam Banda Aceh.
- Lutfiana, N. (2013). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad, A. (2013). Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia. (Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung). *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permendagri Nomor 6 Tahun 2016 tentang *Tupoksi Pemerintah Desa*.
- Rivai, Veithzal, M. B. . (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Rahmatika (ed.); 2nd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, P. B. (2013). Pengertian Strategi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*
- Wibowo, U. B. (2011). Teori Kepemimpinan. *Makalah disampaikan pada Pembekalan Ujian Dinas Tahun 2011 Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta*.
- Zamroni, M. (2013). Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 103–132.